

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu industri tidak terlepas dari kontribusi infrastruktur jalan di daerah tersebut. Jalan merupakan objek vital yang dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak yang dalam hal ini adalah masyarakat. Dengan adanya akses dan mobilitas yang dapat meningkatkan perekonomian, perdagangan, industri, manufaktur dan sosial budaya dalam suatu wilayah regional dan Nasional di Indonesia. Jalan adalah penghubung dan sarana yang mempercepat lalu lintas perputaran roda ekonomi di daerah pedesaan dan terisolasi dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten, ibukota provinsi bahkan ibukota negara.

Sudah jadi rumusan umum, bila terdapat pembangunan pada suatu kawasan atau wilayah tertentu akan selaras dengan perkembangan ekonomi pada kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur merupakan suatu variabel dalam akselarasi pertumbuhan ekonomi suatu kawasan.

Tersedianya infrastruktur yang memadai akan mempercepat distribusi barang dan jasa dari suatu kawasan ke wilayah lainnya. Sehingga akan memacu laju pertumbuhan ekonomi regional suatu kawasan. Pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mengingat jalur jalan konvensional kondisinya memprihatinkan, banyak yang rusak juga tingkat kepadatannya sudah sangat luar biasa.

Sebagai suatu lokasi pemukiman, kota tidak pernah lepas dari permasalahan yang ada, baik masalah manusia yang berdiam didalamnya, masalah yang timbul dari keadaan fisik maupun keadaan atau lokasi kota. Kota-kota besar merupakan tempat yang strategis bagi dunia bisnis, seakan mengundang para individu untuk bekerja mencari nafkah di kota tersebut. Meskipun beban yang ditanggung untuk hidup di kota besar tidak kecil namun tetap saja menarik minat yang besar bagi masing-masing individu.

Sehingga semakin lama wilayah kota besar akan menjadi daerah yang berpenduduk padat. Belum lagi permasalahan banyaknya kepemilikan atas kendaraan bermotor baik roda dua, roda empat maupun kendaraan bermotor yang berukuran besar. Penumpukan kendaraan terjadi pada jaringan jalan perkotaan strategis dan jalan antar kota (inter urban), dimana akan berpengaruh serius terhadap pertumbuhan ekonomi di kota-kota besar.

Perubahan dan pertumbuhan kota-kota di Indonesia telah menampilkan gambaran mobilitas sosial yang unik dan tersendiri. Perpindahan penduduk ke kota dari berbagai kawasan budaya etnis dan tingkat sosial ekonomi sedemikian rupa sehingga tidak saja mengakibatkan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial masyarakat tetapi juga mengubah persepsi dan cakrawala hubungan mereka dengan lingkungan.

Hal itulah menyebakan kota menjadi macet. Salah satu upaya dari pemerintah untuk mengurangi kemacetan di kota-kota besar adalah dengan membangun jalan tol atau yang sering disebut dengan jalan raya bebas hambatan. Jalan tol memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung

ekonomi, sosial, budaya, kesatuan dan persatuan masyarakat dalam hal berinteraksi serta mengikat dan menghubungkan antar daerah yang ada di Indonesia.

Pembangunan jalan tol di Jawa Timur bukan hanya sebagai pengurai kemacetan tetapi juga menjadi salah satu program pemerataan ekonomi. Jawa Timur sebagai salah satu Provinsi yang menunjang perekonomian nasional berupaya memperbaiki infrastruktur-infrastruktur yang menunjang peningkatan ekonomi termasuk pembangunan jalan tol. Perencanaan proyek pembangunan jalan tol di Jawa Timur yang sedang dilakukan meliputi Jalan Tol Mojokerto-Kertosono, Gempol-Pandaan dan Surabaya – Mojokerto.

Pembangunan Jalan Tol tidak mudah, karena harus melalui berbagai prosedur. Apalagi kalau jalan tol itu akan menggusur pemukiman warga. Pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto (SUMO) sempat mengalami penundaan karena belum ada kesepakatan antara warga Kelurahan Bebekan dengan pihak PT. Marga Nujyasumo Agung (MNA) selaku perusahaan yang mengoperasikan pembangunan Jalan Tol Surabaya Mojokerto.¹

Rencana pembangunan jalan tol ini sebenarnya sejak tahun 2007, namun baru terealisasi tahun 2013. Hal ini dikarenakan, proses persetujuan antara warga yang tekena gusur dan Panitia Pengadaan Tanah (P2T) belum memenuhi kesepakatan. Wilayah Kabupaten Sidoarjo yang merasakan dampak pembangunan tol SUMO adalah kecamatan Taman. Kecamatan Taman adalah salah satu kecamatan di Sidoarjo yang padat penduduknya. Ada tiga kelurahan

¹http://www.jasamarga.com/id/_anak-perusahaan/pt-marga-nujyasumo-agung-mna.html

di Kecamatan Taman yang terkena gusur, yakni Bebekan, Ketegan dan Sepanjang. Kelurahan Bebekan adalah daerah yang lahananya paling banyak terkena gusur.

Pada saat pihak P2T bersosialisasi mengenai rencana pembangunan Jalan Tol, prosesnya cukup ruwet. Karena harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan harga tanah pada saat itu. Harga yang ditawarkan oleh pihak P2T tidak cocok dengan harga tanah pada saat itu. Selain warga yang lahannya dipakai untuk pembangunan jalan tol yang meminta ganti rugi, warga sekitar pembangunan jalan tol juga meminta kerugian dengan adanya suara bising, debu dan lain-lain.

Pihak P2T member ganti rugi suara bising dan debu dengan biaya dua ratus lima puluh ribu untuk rumah dengan jarak 30 meter dari proyek pembangunan jalan tol, dua ratus ribu untuk jarak 20 meter dari proyek pembangunan jalan tol dan seratus lima puluh ribu untuk jarak 10 meter dari proyek pembangunan jalan tol.

Saat ini proses pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto masih terus berjalan di wilayah Kelurahan Bebekan. Pembagian ganti rugi untuk warga yang terkena gusur juga sudah diselesaikan. Pengambilan ganti rugi dilakukan di kantor Kelurahan Bebekan. Tapi, selama proses pembangunan ini, yang merasakan dampak pembangunan jalan tol adalah warga sekitar yang rumahnya tidak terkena gusur namun merasa terganggu dengan proses pembangunan jalan tol.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pembangunan Jalan Tol SUMO (Surabaya – Mojokerto) dan kehidupan sosial di Bebekan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Proses Pembangunan Jalan Tol terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh proses pembangunan jalan tol SUMO terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Sidoarjo?
 2. Bagaimana peran Aparatur Kelurahan Bebekan terhadap kehidupan sosial masyarakat pada saat proses pembangunan jalan tol ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh proses pembangunan Tol SUMO (Surabaya – Mojokerto) terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
 2. Untuk mengetahui bagaimana peran dari pemerintah Kelurahan Bebekan terkait dengan proses pembangunan Jalan Tol

D. MANFAAT PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pemerintah bidang petanahan dan pembangunan infrastruktur maupun masyarakat secara luas. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

- **Manfaat secara teoritis**

Untuk pengembangan khazanah keilmuan dan juga sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penelitian.

- Manfaat secara praksis

- a. Untuk memberikan manfaat bagi instansi-instansi terkait dalam upaya pembangunan infrastruktur yang berguna untuk masyarakat.
 - b. Untuk memberikan gambaran nyata mengenai dampak yang ditimbulkan dari proses pembangunan jalan tol SUMO (Surabaya – Mojokerto)

E. TELAAH PUSTAKA

1. Kajian Pustaka

Pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditunjukkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau alat untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Pembangunan adalah pertumbuhan dan perubahan. Tujuan pembangunan adalah untuk peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan tantangan perkembangan global.

Pembangunan infrastruktur adalah pembangunan dari masyarakat, yang hak atas tanahnya dibebaskan dan yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat yang akan memperoleh manfaat langsung maupun tidak

langsung dari keberadaan jalan tol ². Pembangunan infrastruktur yang akan dibahas dalam penelitian ini pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto atau yang biasa disebut tol SUMO. Rencana pembangunan jalan tol ini awalnya direncakan pada tahun 2007 , namun baru terlaksana pada tahun 2013.

Prosedur awal dari proses pembangunan jalan tol adalah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah yang dalam hal ini adalah Panitia Pengadaan Tanah (P2T). Sosialisasi dilakukan pertama kali yaitu dengan mengumpulkan semua perangkat rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) dengan pihak P2T yang bertempat di Kantor Kelurahan Bebekan.

Dalam sosialisasi itu, pihak P2T memberikan paparan mengenai proses pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Selain melakukan sosialisasi di Kantor Kelurahan Bebekan, pihak P2T juga melakukan sosialisasi ke warga.Namun tidak semua warga didatangi pihak P2T.Proses pembebasan lahan di Kelurahan Bebekan cukup ruwet, karena tidak semua warga mau tempat tinggalnya terkena gusur.

Protes dan ketidaksetujuan warga ditunjukkan dengan melakukan demo dan membuat tulisan-tulisan mengenai ketidaksetujuannya dengan pembangunan jalan tol ini.Proses ini dikarenakan harga yang ditawarkan pihak P2T tidak sesuai dengan harga tanah pada umumnya.Proses warga juga dilakukan ke Gubernur Jawa Timur untuk meninjau kembali harga tanah yang dilakukan untuk pembangunan jalan tol ini.

²Maria S.W. Sumardjono, *Kebijakan Pertanahan Antara Regulasi dan Implementasi*, (Surabaya : Kompas, 2001), hlm 98.

Tapi setelah proses yang cukup ruwet, akhirnya proses pembangunan jalan tol ini bisa terlaksana pada tahun 2013. Proses pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto ini memberi dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat Bebekan. Tergusurnya pemukiman warga karena pembangunan jalan tol menyebabkan mereka harus mencari tempat tinggal baru untuk melanjutkan hidup mereka.

Untuk warga yang berada di sekitar area pembangunan jalan tol yang paling merasakan dampak dari pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Dampaknya bisa dilihat dari tempat tinggal mereka. Tembok-tembok rumah mereka menjadi retak akibat getaran-getaran yang ditimbulkan dari proses pembangunan jalan tol itu. Selain keretakan ditembok, debu yang ditimbulkan juga mempengaruhi kesehatan warga. Kendaraan-kendaraan besar yang digunakan untuk mengangkut material pembangunan jalan tol juga menyebabkan kemacetan dan kerusakan jalan di Bebekan.

Pada saat musim hujan, Kelurahan Bebekan tidak pernah banjir, namun sejak proses pembangunan jalan tol ini, banjir terjadi dan masuk ke rumah warga. Banjir ini terjadi karena selokan di Bebekan tertutup oleh kerangka-kerangka bangunan jalan tol. Suara bising yang timbul dari pembangunan jalan tol yang dikerjakan dari pagi sampai malam, menimbulkan protes warga. Warga merasa tidak nyaman dengan jam kerja itu. Akhirnya Kepala RT dan pihak proyek pembangunan jalan tol melakukan kesepakatan untuk jam kerja pekerja proyek. Pukul 07.00 -

17.00 WIB adalah jam kerja yang disepakati. Jika menambah jam kerja, pihak proyek harus meminta izin dahulu kepada Ketua RT setempat.

2. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu, terdapat penelitian lain dalam bentuk skripsi yang mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda. Diantaranya adalah :

1. Konflik Sosial Warga Pereng akibat Pembebasan Lahan Tol SUMO (Surabaya – Mojokerto) Di Sidoarjo

Karya tulis ilmiah ini ditulis oleh Intan Diany Rachmawati, selaku mahasiswa Jurusan Sejarah, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya. Karya ini berbentuk skripsi yang ditulis pada tahun 2014.

Karya tulis ini ditulis untuk menganalisis konflik sosial yang terjadi di Dusun Pereng dalam pembangunan Jalan Tol SUMO (Surabaya – Mojokerto). Di sini juga dijelaskan bagaimana reaksi warga dengan penawaran yang dilakukan pihak proyek serta pengaduan warga pada Pemerintah untuk turun tangan memberikan solusi yang tepat bagi warga yang terkena proyek jalan tol.³ Konflik yang terjadi antara warga dengan pihak proyek pembangunan jalan tol menimbulkan konflik realistik, warga bersikukuh tidak bersedia membebaskan lahannya untuk pembangunan jalan tol dengan berbagai alasan. Namun yang menjadi penyebab utama adalah belum adanya kesepakatan harga yang disetujui oleh warga dari P2T. Warga yang berkonflik tersebut terbentuk

³Intan Diany Rachmawati, *Konflik Sosial Warga Pereng akibat Pembebasan Lahan Tol SUMO di Sidoarjo*, (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2014), hlm 100.

solidaritas atau integrasi yang juga mempengaruhi warga lain supaya tidak menyetujui harga yang ditawarkan. Proses penyelesaian ganti rugi pun dimusyawarahkan melalui pertemuan dengan warga dan pihak proyek yang merupakan titik terakhir dari pengaduan warga mengenai harga yang diinginkan.

Persamaan : sama-sama membahas tentang pembangunan Tol SUMO di Dusun Pereng Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Sidoarjo. Di karya tulis karya Intan DR juga berbicara mengenai AMDAL yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Karena kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, tapi juga kehidupan sehari-hari. Misalnya saja mengenai pencemaran udara, pencemaran air dan kemacetan yang terjadi akibat pembangunan tol itu.

Perbedaan : karya tulis ini lebih diutamakan mengenai konflik. Pembangunan jalan tol SUMO dilandasi faktor konflik warga dengan Panitia Pengadaan Tanah yaitu untuk mengangkat nilai harga tanah, memanfaatkan lahan, memberikan kesempatan bagi warga dalam hal perwarisan, menciptakan lapangan pekerjaan di sektor jasa, meningkatkan perekonomian sekaligus sebagai sarana dan prasarana lingkungan serta fasilitas sosial yang dapat dimanfaatkan kepentingan umum. Karya tulis ini menjelaskan tentang kendala pembangunan jalan tol. Sedangkan peneliti, lebih membahas tentang akibat yang terjadi pada proses pembangunan jalan tol SUMO (Surabaya – Mojokerto)

2. Penyelesaian Ganti Rugi Pengadaan Tanah pada Sengketa Lahan Jalan Tol dalam Perspektif Hukum Islam

Karya tulis ilmiah ini ditulis oleh Urwatal Wusqo ,selaku mahasiswa Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam , Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini berbentuk skripsi yang ditulis pada tahun 2013.

Karya tulis ini ditulis untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penyelesaian ganti rugi pengadaan tanah pada sengketa lahan tol Kertosono – Mojokerto di Desa Banjardowo Kabupaten Jombang dan bagaimana perspektif hukum Islam terhadap penyelesaian ganti rugi pengadaan tanah. Proyek pembangunan Jalan Tol Kertosono-Mojokerto yang dimulai hari rabu tanggal 27 Agustus 2008 dan yang diinvestori oleh PT Marga Hanurata Intrinsic ini dalam pembebasan lahan yang akan dijadikan Jalan Tol tersebut masih banyak kendala khususnya dalam pemberian besaran ganti rugi kepada pemilik lahan.

Besaran ganti rugi yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Jombang tersebut berdasarkan PP No. 65 Tahun 2006. Penetapan nilai besaran ganti rugi yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Jombang diats Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Dalam penyelesaian ganti rugi yang ditetapkan oleh pemerintah dilakukan secara sepihak dengan perantara tim khusus yang mendatangi tanah yang terkena landasan tol tersebut. Karena pemerintah disini menggunakan hukum pengadaan tanah bukan

jual beli, sehingga para korban merasa sangat dirugikan karena ganti rugi yang diberikan pemerintah jauh dibawah keinginan para pemilik lahan.

Persamaan : sama-sama membahas tentang pembangunan Jalan Tol meskipun tempat yang diteliti berbeda. Dalam karya tulis Urwatal Wusqo dibahas tentang pihak P2T yang menjadi pihak yang pertama kali berbicara kepada masyarakat mengenai rencana proses pembangunan jalan tol Kertosono – Mojokerto.

Perbedaan : dalam hal ini, Urwatul Wusqo memandang ganti rugi diinjau dari hukum Islam. bahwa dasar perhitungan besaran nilai ganti rugi pada pelaksanaan proyek pembangunan jalan tol Kertosono – Mojokerto yang ada di Desa Banjardowo telah sesuai dengan asas-asas yang terdapat dalam hukum Islam yakni adanya unsur kerelaan dari warga pemilik lahan dengan besaran nilai yang ada di Desa Banjardowo serta tidak adanya unsur paksaan dan ancaman oleh panitia pengadaan tanah terhadap warga yang telah melepaskan tanahnya dalam proses jual belinya.⁴ Sedangkan peneliti lebih membahas mengenai proses pembangunan jalan tol serta dampak sosial adanya pembangunan jalan tol

3. Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto di Kabupaten Mojokerto

⁴Urwatul Wusqo, *Peyelesaian Ganti Rugi Pengadaan Tanah pada Sengketa Lahan Jalan Tol dalam Perspektif Hukum Islam* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013) hlm 81

Karya tulis ilmiah ini ditulis oleh Itheng Suharjito ,selaku mahasiswa dari Fakultas Hukum , Universitas Arirlangga. Karya ini berbentuk skripsi yang ditulis pada tahun 2013.

Karya tulis ini ditulis untuk mengetahui mengenai dasar penetapan dan mekanisme pemberian ganti rugi untuk pembangunan jalan tol Surabaya – mojokerto di Kabupaten Mojokerto. Pengadaan tanah untuk pembangunan jalan tol Surabaya- Mojokerto dilakukan oleh Panitia Pengadaan Tanah (P2T) yang dibentuk oleh Bupati Kabupaten Mojokerto. Panitia Pengadaan Tanah memiliki hak untuk menjalankan tugas dalam pengadaan tanah di Kabupaten Mojokerto. Panitia Pengadaan Tanah Kabupaten Mojokerto dibantu oleh Panitia Pengadaan tanah Provinsi Jawa Timur.⁵ Panitia Pengadaan tanah mewakili pemerintah didalam proses pengadaan tanah termasuk didalam negosiasi dengan masyarakat untuk pembebasan lahan yang dimilikinya.

Panitia pengadaan tanah juga diharuskan bersifat netral dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Selain membahas mengenai fungsi dan wewenang P2T, karya tulis ini juga member gambaran bagaimana mekanisme pemberian ganti rugi untuk pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto.

Persamaan : sama-sama membahas tentang pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto. Kemudian dalam karya tulis ini juga

⁵Itheng Suharjito, *Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto di Kabupaten Mojokerto*, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2013) hlm 60

dijelaskan bagaimana peran dari pihak Panitia Pengadaan Tanah dalam proses pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto.

Perbedaan : dalam hal ini, Itheng Suharjito menegaskan tentang peran Panitia Pengadaan Tanah, kemudian mekanisme ganti rugi dan kerugian apa saja yang berkenaan dengan pemberian ganti rugi atas tanah yang digunakan untuk pembangunan jalan tol. Sedangkan peneliti tidak menjabarkan mengenai proses ganti rugi secara umum dan rinci, tapi hanya secara umum saja.

4. Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol – Pandaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Karya tulis ilmiah ini ditulis oleh Zarina selaku mahasiswa dari Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya. Karya ini berbentuk skripsi yang ditulis pada tahun 2013.

Karya tulis ini membahas apa saja dampak yang diakibatkan dari pembangunan jalan tol terhadap penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Desa Wonokoyo menjadi pertigaan antara jalan tol dari Gempol ke Pandaan dan dari Gempol ke Pasuruan. Total lahan yang dibebaskan akibat kedua jalan tersebut adalah 473 bidang. Maka otomatis Desa Wonokoyo adalah Desa yang paling banyak terkena gusur.

Lahan pertanian adalah lahan yang paling banyak terkena dampak. Lahan pertanian mempunyai luas 9,799 Ha, bisa menghasilkan 68,59 ton

beras. ⁶Hal ini jelas sangat merugikan para petani karena menghilangkan lapangan kerja mereka.Pembangunan jalan tol Gempol – Pandaan mempunyai dampak secara langsung maupun tidak langsung kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Wonokoyo khususnya warga yang terkena pembebasan lahan.Mata pencaharian penduduk yang mayoritas petani harus beralih ke mata pencaharian lain.

Persamaan : sama-sama membahas tentang dampak yang terjadi akibat pembangunan jalan tol terhadap kehidupan sosial masyarakatnya dengan ganti rugi yang tidak sesuai dengan yang seharusnya

Perbedaan : dalam karya tulis ini, bukan hanya kondisi sosial saja yang menjadi fokus penelitian. Karena di karya tulis ini juga membahas dampak secara ekonomi akibat pembangunan jalan tol. Mata pencaharian dan pendapatan masyarakat menjadi hal yang dikaji dalam skripsi ini. Karena dengan pembangunan jalan tol ini sangat berdampak buruk bagi masyarakat.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu peneliti memahami apa itu metodologi penelitian. Metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematik dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui

⁶Zarina, *Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol Pandaan terhadap Kondisi Sosial-Economik Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*, (2013) <http://www.scribd.com/doc/193945060>

penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.⁷ Penelitian dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁸

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena ketepatan dalam menentukan metode penelitian yang dilaksanakan, akan memberikan hasil yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, maka dibutuhkan metode yang sesuai dan sistematis supaya mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi. Metodologi penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sadar dan sistematis, direncanakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan kehidupan dan bermanfaat bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri.

Dari pemaparan keterangan diatas mengenai metode penelitian, maka peneliti memakai pendekatan dan jenis penelitian sebagai berikut :

⁷Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001, hlm 6

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999) hlm 24.

- 1) Pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang meliputi penentuan pemilihan subyek dari mana informasi atau data yang akan diperoleh.

Penelitian kuantitatif lebih dimaksudkan untuk melihat fenomena yang ada, kemudian dibandingkan dengan teori yang dimiliki. Penelitian kuantitatif menggunakan logika eksperimen yaitu dengan cara melakukan manipulasi terhadap variable-variabel penelitian yang dapat diukur secara kuantitatif

- 2) Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian survey. Singarimbun dan Effendi menyatakan bahwa penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁹ Penelitian survey dapat digunakan sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan kausal antara variable.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁹ Masri Singarimbun & Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta:LP3ES, 1991, hlm 3

kesimpulannya.¹⁰ Menurut Suharsini Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama¹¹. Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain.

Berdasarkan keanggotaannya, populasi penelitian dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu populasi finit dan populasi infinit¹². Populasi finit adalah populasi dengan jumlah individu tertentu dan pasti. Sedangkan populasi infinit adalah populasi dimana jumlah anggota individu dalam populasi tidak pasti. Dalam hubungannya tentang penelitian ini, peneliti menggunakan populasi finit, karena jumlah individunya pasti yang diperoleh dari data jumlah penduduk di Kelurahan Bebekan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 80

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hlm. 102

¹² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : andi offset, 1998) hlm 40

data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif¹³.

Penelitian ini menggunakan Simple Random Sample (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya.¹⁴ Selama perbedaan gender, status kemakmuran, dan kedudukan dalam organisasi, serta perbedaan-perbedaan lain tersebut bukan merupakan sesuatu hal yang penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel secara acak sederhana.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Dengan jumlah populasi yang

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta : Jakarta, 2007), Hlm. 125

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Ghilia Indonesia: Bogor, 2005), Hlm. 272

telah diketahui, maka peneliti menggunakan rumus untuk menentukan jumlah sampel.¹⁵

$$\frac{n}{N}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang ditetapkan

Jika populasi sebanyak orang dengan presisi 10 % dan tingkat kepercayaan 90 % maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{2487}{2487 (0,1)^2 + 1} = 96,13$$

Jika dibulatkan, jumlah responden dalam penelitian ini menjadi 96 responden.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan fenomena yang dapat diukur atau diamati karena memiliki nilai dan kategori. Suryabrata mendefinisikan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Secara umum variabel adalah operasionalisasi dari suatu konsep, yaitu dapat

¹⁵ Jallaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82

diamati dan dapat diukur sehingga dapat terlihat adanya suatu variasi, simbol atau lambang dimana kepadanya dapat dieratkan bilangan atau nilai.

Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian¹⁶. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi, Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau bebas dalam mempengaruhi variabel lain¹⁷

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuensi.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel

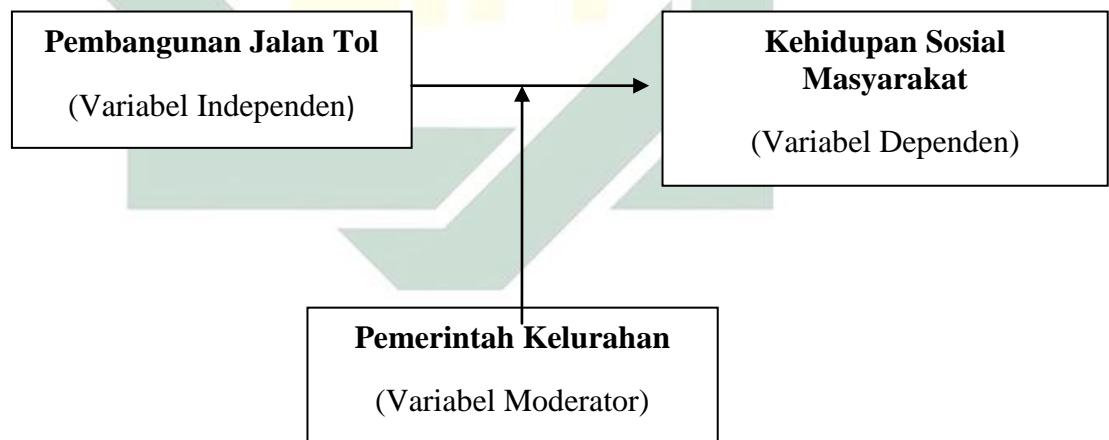
¹⁶ Arikunto,. *Prosedur Suatu Penelitian : pendekatan praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta 2002), hlm. 21

¹⁷ Aziz Alimul, *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*, (Jakarta : Salemba Medika, 2007), hlm 98

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Umumnya variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama untuk penelitian hubungan antara variabel.

c. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Menurun atau meningkatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan oleh hubungan variabel independen terhadap variabel antara (variabel antara).¹⁸



Indikator variabel adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendekripsi secara penuh variabel yang diukur.

¹⁸Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama,2012), hlm.

- 1) Indikator variabel bebas (pengaruh Pembangunan Jalan Tol) terbatas pada :

 - a) Sosialisasi P2T (Panitia Pengadaan Tanah) kepada masyarakat
 - b) Prosedur Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto
 - c) Pengawasan Pembangunan Jalan Tol Surabaya - Mojokerto

2) Indikator Variabel Moderator (pemerintah kelurahan) : Peran pihak Pemerintah Kelurahan Bebekan

3) Indikator variabel terikat (kehidupan sosial masyarakat) dibatasi pada:

 - a) Kenyamanan bertempat tinggal
 - b) Interaksi antar sesama anggota masyarakat
 - c) Aktifitas sehari-hari

4. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang baik untuk mencapai kesuksesan, penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain :

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,

kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹⁹. Pengaruh juga bisa didefinisikan yaitu perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.²⁰

2. Pembangunan Jalan tol

Pembangunan adalah seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara.²¹ Jalan tol adalah jalan bebas hambatan yang mengenakan biaya pada pemakainya.²²

Jadi pembangunan jalan tol adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemacetan dengan cara membangun jalan bebas hambatan. Dengan demikian, pembangunan adalah persoalan bagi para pembuat kebijakan umum dalam kapasitas ini adalah pemerintah.

3. Kehidupan Sosial

Kehidupan adalah suatu proses dimana terjadinya usaha atau perjuangan. Sosial adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan interpersonal atau yang berkaitan dengan sosial. Jadi kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat struktur-struktur sosial dimana didalam struktur dalam masyarakat itu berfungsi dengan baik.²³

¹⁹Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm. 849

²⁰ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998)
hlm. 26

²¹Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 677

²²Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm. 1203

²³ G. Kartasaputra *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* , (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 389

Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif. Ada tiga alasan yang mendukung pernyataan ini. Pertama, hipotesis dapat dikatakan sebagai piranti kerja teori. Hipotesis dapat dirumus dari teori yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Kedua, hipotesis dapat diuji dan ditunjukkan kemungkinan benar atau tidak benar. Ketiga, hipotesis adalah alat yang besar dayanya untuk memajukan pengetahuan karena disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Berdasarkan dari definisi diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh proses pembangunan jalan tol terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Ho:Tidak ada pengaruh proses pembangunan jalan tol terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai informan, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumberprimer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, mislanya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau

teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pembangunan Jalan Tol (Surabaya – Mojokerto) terhadap Keidupan Sosial Masyarakat Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah :

a. Pengumpulan Data Primer

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

b. Pengumpulan Data Sekunder

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai panduan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan untuk menstandarisasikan situasi pelaksanaannya. Sebagaimana dalam penyusunan angket, langkah pertama yang harus ditempuh peneliti adalah menjabarkan tujuan atau pernyataan masalah penelitiannya ke dalam rumusan tujuan yang lebih spesifik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus diberikan dengan urutan dan teknik yang sama untuk masing-masing responden.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Kelurahan Bebekan, Pihak Proyek Pembangunan Jalan Tol dan Masyarakat Bebekan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak kelurahan Bebekan seperti profil desa, kisaran harga ganti rugi masyarakat yang tinggal di area pembangunan jalan tol.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan gejala dan hubungan bisa dideteksi²⁴

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis tiga variabel. Teknik analisa ini adalah mencari korelasi antara tiga variabel. Dengan analisa tiga variabel ini akan menghasilkan analisa yang lebih dalam, sebab analisa ini akan menjelaskan apakah korelasi Zero order (korelasi X dan Y) itu benar-benar penting dan murni atau ada variabel ketiga yang mempengaruhi atau justru malah variabel ketiga yang menentukan terjadinya variabel dependen.

Secara tradisional, faktor ketiga atau variabel ketiga ini disebut variabel T dan T ini berkedudukan sebagai variabel test atau control terhadap zero order. Koefisien korelasi dari tiga variabel (X, Y dan T) ini disebut partial koefisien. Adapun kolom yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁴ Nursalam dan Siti Pariani, *Pendekatan Praktis Metodologi*, (Jakarta : Sagung Seto 2001), hlm 196

Tabel 1.1

Koefisien Partial

Faktor T	X	Not Y	Y	Σ
T	X	AT	BT	
Not T	X	\overline{AT}	\overline{BT}	
Σ		\overline{CT}	\overline{DT}	N

Keterangan :

1. Huruf A adalah kotak untuk menentukan frekuensi X dan Not Y, demikian juga huruf B, untuk frekuensi X dan Y dan seterusnya, sedangkan huruf T menjelaskan keadaan A, B, dan seterusnya.

Jadi AT, adalah kotak tempat frekuensi T yang berkeadaan X dan not Y, BT adalah kotak tempat frekuensi T yang berkeadaan X dan Y dan seterusnya.

2. Huruf T adalah tanda untuk not T. Jadi AT adalah kotak tempat frekuensi not T yang berkeadaan X dan Not Y dan seterusnya.
 3. N adalah jumlah responden. ²⁵

²⁵Moh. Kasiram, *Teknik Analisa Two Variables and Three Variables*, (Malang : IAIN Sunan Ampel, 1978), hlm 17.

Setelah memasukkan semua frekuensi, maka akan diketahui untuk rumus perhitungan koefisien Partial Q adalah sebagai berikut :

$$Q_{xy \text{ Tied}} = \frac{((BT \times CT) + (\overline{BT} \times \overline{CT})) - (AT \times DT) + (\overline{AT} \times \overline{DT})}{((BT \times CT) + (\overline{BT} \times \overline{CT})) - ((AT \times DT) + (\overline{AT} \times \overline{DT}))}$$

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan deskripsi yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, menjawab pertanyaan, kegunaan penelitian serta alasan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, maka bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penelitian terdahulu, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Metode Penelitian yang didalamnya terdapat poin-poin yaitu : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

B. BAB II Kajian Teoretik

Bab ini menjelaskan untuk menetapkan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ditetapkan

C. BAB III Penyajian Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian

data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data.

D. BAB IV Analisis Data

Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis positivistis dengan menggunakan analisis tiga variabel. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan, yakni terkait ***Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Surabaya - Mojokerto terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo***

E. BAB V Penutup

Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian menjadi elemen penting bab penutup. Disamping itu, adanya saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ada pada bab penutup ini.